

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah semakin mendapat perhatian, hal ini dibuktikan melalui pertumbuhan konsep keuangan berbasis syariah Islam yang pesat dan diterima secara global, mulai dari benua Asia, Eropa hingga Amerika. Pertumbuhan tersebut diiringi dengan didirikannya berbagai lembaga keuangan syariah dan diterbitkannya berbagai instrumen keuangan syariah (Sofyan, 2016). Awalnya di Indonesia perkembangan ekonomi syariah masih diremehkan, tetapi seiring perkembangan keinginan umat muslim yang mendominasi wilayah Indonesia menjadikan keinginan itu berkembang seiring dengan semakin terbukanya pemikiran umat muslim terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi yang berdasarkan syariah. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah Perbankan Syariah pada tahun 2019 menjadi 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (OJK, 2019). Perkembangan tersebut memberikan dampak yang cukup besar pada persaingan antar perusahaan dibidang jasa, baik itu lembaga keuangan syariah maupun lembaga jasa yang lain (Shandy , 2020).

Bertambahnya jumlah perbankan syariah di Indonesia saat ini, nyatanya tidak selalu diikuti dengan kinerja perbankan yang baik pula. Hal ini terlihat dari table berikut:

Tabel 1. 1 ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

BUS/UUS	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Bank Umum Syariah	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%
Unit Usaha Syariah	2,24%	2,04%	1,81%	2,05%

Sumber: (OJK, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa tren pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah yang cenderung menurun pada tahun 2019-2021. Tren penurunan ini juga terjadi pada Unit Usaha Syariah yang pada tahun 2018 dapat mencatatkan nilai ROA sebesar 2,24% namun turun drastis pada tahun 2020 menjadi 1,81% dan kembali membaik pada 2021 dengan nilai ROA sebesar 2,05%. Penurunan ini diakibatkan oleh ketidakstabilan ekonomi global dan domestik.

Berdasarkan data kinerja keuangan pada tahun 2019 periode 9 bulan pada 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), lima di antaranya terus menunjukkan perlambatan pertumbuhan laba. Di dalamnya termasuk PT Bank Mandiri Syariah dan PT BNI Syariah. Sementara itu, empat bank syariah lainnya masih terus membukukan penurunan laba dari kuartal I/2019 hingga kuartal III/2019. Hanya satu bank yang masih konsisten membukukan peningkatan pertumbuhan laba tahun 2019 yakni PT BTPN syariah. Penurunan laba perseroan paling tajam dibandingkan perbankan syariah lainnya per September 2019, yakni anjlok 62,6% yoy menjadi Rp 56,46 miliar. Hal ini utamanya disebabkan oleh beban operasional lainnya yang naik 15,0% yoy menjadi Rp 1,7 triliun (Richard & N Ipak Ayu H, 2019)

Permasalahan yang terjadi pada perbankan syariah di Indonesia masih berlanjut hingga tahun 2021, berdasarkan catatan negatif yang dimiliki dalam menghadapi krisis pandemi kali ini diantaranya menunjukkan penurunan margin

dengan net operating margin turun ke level 1,55% dan beban operasional terhadap pendapatan operasional 83,63%. Pangsa pasar juga masih relatif rendah, seiring dengan literasi dan inklusi keuangan syariah yang juga rendah, di mana masih 0,93% untuk indeks literasi dan 9,1% untuk inklusi syariah. Sementara itu, secara nasional, indeks literasinya sudah 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Selain itu, diferensiasi model bisnis atau produk syariah masih terbatas, teknologi yang teradopsi belum mencukupi, dan pemenuhan SDM belum optimal. (Iqbal, 2021).

Melihat berbagai fenomena terkait bank syariah di Indonesia saat ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia maupun pengamat ekonomi dan perbankan, sehingga diperlukan perbaikan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik untuk di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja bank umum syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank umum syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. Adapun rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan bank umum syariah seperti VACA-IB (*Value Added Capital Employed*, rasio dari IB- VA terhadap *Capital Employed*: dana yang tersedia dari total ekuitas), VAHU- IB (*Value Added*

Human Capital, rasio dari IB- VA terhadap *Human Capital*, beban karyawan), STVA-IB (*Structural Capital Value Added*), serta rasio CAR (Rambe, 2018).

Kinerja keuangan bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikategorikan ke dalam aset tidak berwujud yaitu *structural capital* dan *human capital*. *Structural capital* mengacu pada hal seperti sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan, sedangkan *human capital* meliputi sumber daya manusia yang berkaitan dengan organisasi atau usaha tersebut. Jika perusahaan dapat memaksimalkan *Intellectual Capital* yang dimiliki, tentunya akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azib (2019) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015-2018, dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun meskipun begitu, jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan *Intellectual Capital* yang dimiliki, malah dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sesuai dengan penelitian Muhanik & Septiarini (2017) terkait Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2014 menunjukkan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan atau organisasi yang belum menyadari mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan.

Faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yaitu kualitas penerapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antar manajemen, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan, tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. Keberhasilan penerapan GCG, ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi akuntabilitas, fairness, transparency, tanggungjawab, dan independensi secara menyeluruh di setiap bagian dalam perusahaan (Tangkilisan, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company, menjelaskan bahwa, Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan GCG, hal tersebut juga sejalan dengan survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Lembaga yang bermarkas di Hongkong ini setiap tahun menerbitkan hasil penelitian mengenai skor peringkat GCG di Asia. Berdasarkan survei PERC, Indonesia menempati posisi tiga terbawah negara Asia dalam menerapkan GCG di Asia (Sutedi, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu terkait kualitas penerapan *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) menyatakan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan jika *proxy* Kinerja Keuangan yang digunakan adalah ROA. Pada penelitian ini *proxy* GCG yang digunakan adalah nilai komposit. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh

Mistari et al (2022) bahwa GCG yang diukur dengan menggunakan nilai komposit *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan belum diterapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten menjadi penyebab naik turunnya nilai komposit.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Salina et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda pada pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governace* yang diukur menggunakan proxy nilai komposit terhadap kinerja keuangan. Jika *proxy* kinerja keuangan adalah ROA maka kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang dihasilkan dan semakin tinggi pula posisi bank akibat penggunaan asset. Selain itu, implementasi GCG yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi kegiatan operasional pada bank umum syariah.

Faktor ketiga yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah adalah struktur modal. Struktur modal merupakan sebuah komponen penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, dibutuhkan sebuah struktur modal yang jelas dan memadai agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2018) .menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian tersebut, gambaran *capital* yang kuat dapat dilihat dari bank yang memiliki kinerja yang baik dan adanya pendanaan internal yang kuat. Dengan adanya modal struktural yang dimiliki oleh perbankan syariah dapat menciptakan nilai tambah dan juga

meningkatkan sistem operasional. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Adityawarman, 2016) menyebutkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa rasio modal yang tinggi mengurangi pengembalian ekuitas pada bank syariah. Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2021?
2. Apakah Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2021?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2021?
4. Apakah *intellectual capital*, kualitas penerapan *good corporate governance*, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital*, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Struktur Modal secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Tingkatkan pemahaman tentang variabel-variabel yang mungkin berdampak pada kesuksesan finansial perbankan syariah Indonesia, utamanya terkait variabel *Intellectual Cappital*, kualitas penerapan Tata Kelola yang Baik, dan Struktur Modal.

b. Bagi Pengurus Lembaga Keuangan Syariah

Studi ini akan dapat bermanfaat untuk masukan kepada pengurus lembaga keuangan syariah di Indonesia, tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan daya saingnya dimata masyarakat.

c. Bagi Akademisi

Studi ini akan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menilai kinerja keuangan diperbankan syariah Indonesia dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

1.3.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.